

**PENGARUH *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE*, DAN  
*EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2021-2024)**



**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Terapan pada Program Sarjana Terapan Sekolah Vokasi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**Achmad Irfanul Haq**

**40011422650218**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
AKUNTANSI PERPAJAKAN  
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN  
SEKOLAH VOKASI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2026**

## PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Achmad Irfanul Haq  
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650218  
Fakultas : Sekolah Vokasi  
Program Studi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Semarang, 30 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Maya Aresteria, S.E., S.H., M.Si., Akt

NIP. 198707122019032013

## PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Achmad Irfanul Haq  
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650218  
Fakultas : Sekolah Vokasi  
Program Studi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Juni 2026

Tim Penguji

1. Maya Aresteria, S.E., S.H., M.Si., Ak. (.....)
2. Rinti Dwijyantie, M.Ak. (.....)
3. I'ana Umma, S.Pd., M.Ak. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Achmad Irfanul Haq, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul: ***Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)*** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

Achmad Irfanul Haq

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 42 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder yang berasal dari situs resmi BEI dan *Bloomberg* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *tax planning* dan *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, *Earnings Management*, Nilai Perusahaan.

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the impact of tax planning, tax avoidance, and earnings management on firm value among Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A sample of 42 companies was selected using the purposive sampling method, utilizing secondary data obtained from the official IDX website and Bloomberg (via the Faculty of Economics and Business, Diponegoro University). Data analysis was conducted using SPSS version 26 and the multiple linear regression method. The results indicate that tax planning and tax avoidance do not have a significant effect on firm value, whereas earnings management has a significant positive effect on firm value.*

***Keywords:*** *Tax Planning, Tax Avoidance, Earnings Management, Firm Value*

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta ridho-Nya. Tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Diploma IV (Sarjana Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah berperan untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang selalu diberikan selama kehidupan dunia dan akhirat peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Suharmono, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Diponegoro.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti saat menempuh studi pada Program Sarjana Terapan (D4) di Sekolah Vokasi.
4. Bapak Apip, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang selama masa studi.
5. Bapak Drs. Dul Muid, M.Si.Akt. selaku dosen wali Program Studi Akuntansi Perpajakan yang telah memberikan arahan dan motivasi selama peneliti menempuh program studi Akuntansi Perpajakan.
6. Ibu Maya Arestria, S.H., S.E., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penulisan tugas akhir hingga selesai.
7. Seluruh dosen program studi Akuntansi Perpajakan dan staf akademik program studi Akuntansi Perpajakan dan Sekolah Vokasi yang telah memberikan ilmu dan arahan selama masa kuliah berlangsung.
8. Achmad Andaru dan Yuli Setiowati selaku orang tua peneliti yang selalu membantu, memberi doa, semangat, motivasi dan sebagai tujuan peneliti untuk sukses dan membahagiakan keduanya baik di dunia maupun akhirat.
9. Tamara Salsabila dan Fahima Naila Hana selaku saudara kandung peneliti, M. Taufik Hidayat selaku kakak ipar peneliti, dan Khayra Afiza Zahra selaku keponakan peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan bantuan kepada peneliti.

10. Ibu Tini selaku pemilik kos yang telah membimbing, memberi nasihat, serta membantu urusan peneliti saat masa perkuliahan.
11. Dwi Ardyan Syah Mustofa, S.K.H. selaku sahabat peneliti yang selalu membantu di tiap unsur dan momen dalam kehidupan peneliti.
12. Manchester United sebagai tim favorit peneliti dan Cristiano Ronaldo sebagai idola peneliti yang telah menemani masa terpuruk dan masa bangkit peneliti untuk selalu semangat dan percaya pada proses.
13. Teman-teman Majelis Rutinan, khususnya Akmal, Arief, Miska, Arfa, Yudhis, Nur, Syafiq, Gigih, Firman, dan Fio yang telah menemani susah senang selama perkuliahan.
14. Sabrina Naura Ardhani selaku pasangan peneliti yang selalu menemani, membantu, memberikan cinta dan dukungan, hadir di kehidupan peneliti, sekaligus mengajarkan arti perjuangan, kesabaran, keikhlasan, *effort*, kerja keras, pengalaman, pelajaran, kepasrahan, kepercayaan, ketakutan, keresahan, dan kecemasan pada peneliti.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Sinyal .....	14
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	15
2.1.3 <i>Tax Planning</i> .....	16
2.1.4 <i>Tax Avoidance</i> .....	17
2.1.5 <i>Earnings Management</i> .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis.....	24
2.4.1 Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	24
2.4.2 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	25
2.4.3 Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Populasi dan Sampel .....	28

3.1.1	Populasi Penelitian.....	28
3.1.2	Sampel Penelitian.....	28
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	29
3.2.1	Variabel Dependen .....	29
3.2.2	Variabel Independen.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5	Teknik Analisis Data .....	34
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.5.4	Uji Hipotesis .....	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Gambaran Umum .....	42
4.2	Statistika Deskriptif.....	43
4.3	Hasil Analisa Data.....	45
4.3.1	Uji Asumsi Klasik .....	45
4.3.2	Uji Hipotesis .....	55
4.4	Interpretasi Hasil .....	59
4.4.1	Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	59
4.4.2	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	61
4.4.3	Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	62
BAB V	PENUTUP .....	63
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	64
5.2.1	Keterbatasan.....	64
5.2.2	Saran.....	65
5.3	Implikasi.....	66

DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3. 1 Hipotesis Autokorelasi .....	37
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistika Deskriptif .....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah <i>Transform</i> Data.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park .....	53
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F) .....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Persentase PDB berdasarkan Sektor .....	7
Gambar 1. 2 Grafik Persentase PDB berdasarkan Subsektor .....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Transform</i> Data.....	47
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	70
Lampiran 2 Tabel Tabulasi.....	71
Lampiran 3 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai lebih dari 900 perusahaan pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin tertarik untuk mendapatkan pembiayaan melalui pasar modal. (Bursa Efek Indonesia, 2023). Selain itu, pada 17 Desember 2025, BEI mencapai rekor baru untuk jumlah investor pasar modal dengan lebih dari 20 juta *Single Investor Identification* (SID), yang mencerminkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal Indonesia sebagai wadah investasi yang kredibel, transparan, dan menciptakan kekuatan investor domestik terhadap dinamika ekonomi global (Bursa Efek Indonesia, 2025). Perkembangan pasar modal yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan emiten menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga aktivitas perdagangan di pasar modal menjadi lebih aktif dan dapat mendorong pertumbuhan dan stabilitas pasar modal di Indonesia (Auliah et al., 2023).

Menurut Mukrimatin & Khabibah (2021), dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor umumnya melakukan serangkaian analisis dan riset untuk mengidentifikasi risiko serta memperhatikan informasi keuangan

yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga investor tidak hanya fokus pada potensi keuntungan yang akan diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan banyak hal yang menunjukkan kinerja perusahaan, keadaan, dan prospek masa depan. Indikator penting yang menunjukkan bagaimana investor melihat kinerja dan prospek masa depan perusahaan adalah nilai perusahaan. (Saputri et al., 2025).

Nilai perusahaan menunjukkan kondisi keuangan saat ini dan harapan investor terhadap pengelolaan keuangan yang berkelanjutan (Dewi & Wulandari, 2025). Kesejahteraan para pemilik atau investor akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan nilai perusahaan karena investor lebih percaya pada prospek masa depan perusahaan (Rajab et al., 2022). Namun pada kenyataannya, nilai perusahaan pada subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI menunjukkan pergerakan yang tidak konsisten antarperusahaan, sebagaimana tercermin dari fluktuasi harga saham beberapa emiten berdasarkan ringkasan saham BEI di mana saham PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan dari Rp9.500 per lembar saham pada tahun 2021 ke Rp 6.200 per lembar saham pada tahun 2024, sedangkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dari Rp8.700 per lembar saham pada tahun 2021 ke Rp11.375 per lembar saham pada tahun 2024. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha meningkatkan nilainya melalui kebijakan operasional, kebijakan keuangan, dan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian oleh Tambahani et al. (2021) dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI dari tahun 2017 hingga 2019 menyatakan bahwa penerapan kebijakan perpajakan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang dapat mengelola beban pajak secara efektif cenderung menghasilkan laba yang besar. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan kebijakan perpajakan secara efektif yang dilakukan oleh manajer perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor (Saputri et al., 2025). Menurut Rajab et al. (2022), upaya manajer perusahaan dalam mengelola beban pajak dalam peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan strategi *tax planning* dan *tax avoidance*.

*Tax planning* adalah cara dalam mengelola kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa melanggar konstitusi maupun undang-undang perpajakan yang berlaku guna meminimalkan beban pajak (Nabillah Latief et al., 2022). Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi keuangan bisnis, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan profitabilitas perusahaan (Rajab et al., 2022). Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi, dapat digunakan untuk pengembangan bisnisnya, baik untuk operasional maupun investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor (Saputri et al., 2025).

Selain itu, *tax avoidance* merupakan upaya meminimalkan beban pajak yang terutang untuk memperoleh laba yang diharapkan perusahaan (Sovita & Ayu, 2025). Meskipun secara legal masih berada dalam koridor peraturan yang berlaku, praktik *tax avoidance* seringkali dianggap sebagai tindakan yang agresif karena dapat menurunkan kontribusi perusahaan terhadap penerimaan pajak bagi negara. Dalam perspektif investor, *tax avoidance* memiliki dua implikasi yang berbeda. Di satu sisi, praktik ini dapat meningkatkan laba perusahaan melalui penghematan beban pajak, sebaliknya praktik ini dapat meningkatkan risiko konsekuensi dan reputasi di masa depan, yang justru dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor (Dewi & Wulandari, 2025).

Faktor lain yang juga berperan dalam menaikkan dan menurunkan nilai perusahaan yaitu *earnings management* atau manajemen laba (Winarta et al., 2021). *Earnings management* adalah praktik yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan dalam mengubah atau mengintervensi informasi pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingan tertentu agar perusahaan terlihat menarik di mata investor (Anisran & Haryono, 2023). *Earnings management* akan berguna bagi investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Laporan keuangan yang telah mengalami manipulasi dapat menyajikan kondisi perusahaan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, sehingga berisiko menyesatkan investor

dalam proses pengambilan keputusan investasi. Apabila praktik tersebut terungkap, maka hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai pasarnya (Saputri et al., 2025).

Menurut Saputri et al. (2025), *tax planning* memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan, karena strategi *tax planning* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga pengelolaan sumber daya oleh perusahaan dapat dilakukan secara efisien. Sedangkan, menurut Dewi & Wulandari (2025), strategi *tax planning* terhadap nilai perusahaan berdampak negatif, karena strategi *tax planning* dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ke negara yang berpotensi investor berpikir negatif tentang perusahaan. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi *tax planning* terhadap nilai perusahaan kemungkinan dipengaruhi pada karakteristik perusahaan, periode penelitian, maupun kondisi ekonomi yang berbeda.

Menurut Anisran & Haryono (2023), *tax avoidance* memiliki dampak yang positif pada nilai perusahaan karena ketika strategi *tax avoidance* yang dilakukan secara optimal, perusahaan dapat memperoleh laba setelah pajak yang lebih tinggi, pada akhirnya nilai perusahaan di mata investor dapat meningkat. Berbeda dengan penelitian Rajab et al. (2022) yang menemukan bahwa strategi *tax avoidance* tidak berdampak pada nilai perusahaan karena

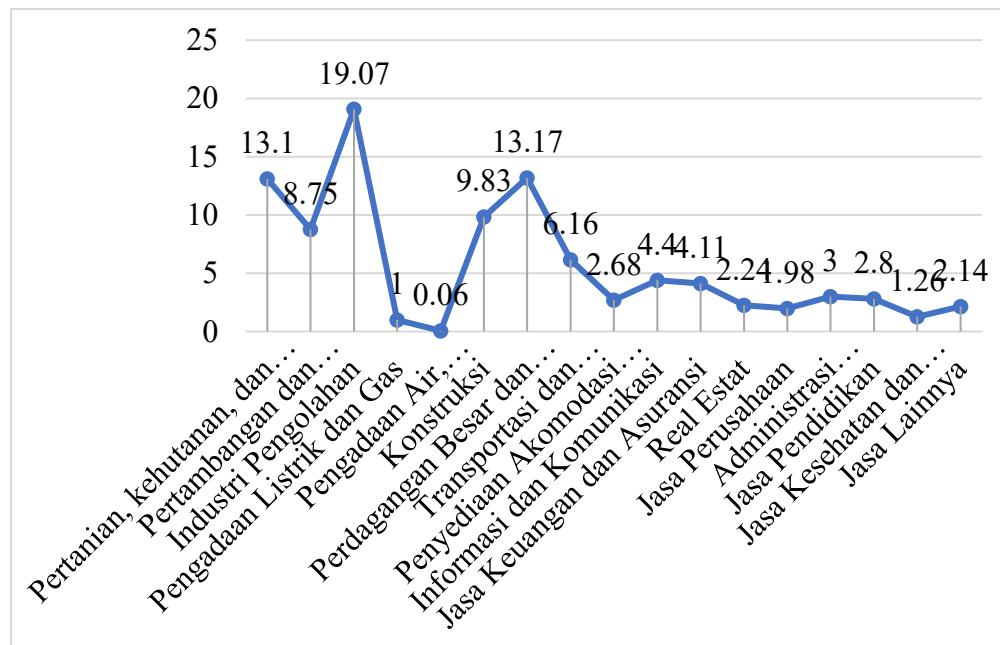
strategi *tax avoidance* tidak menimbulkan potensi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan bagi investor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat dianggap sebagai strategi yang berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan perusahaan, tetapi tidak semua investor menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Menurut Holly & Jao (2023), *earnings management* berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena laba yang stabil sering kali dipersepsikan sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dan kinerja perusahaan mampu bertahan di masa depan. Sedangkan, menurut Saputri et al. (2025), *earnings management* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga banyak hal lain seperti kondisi fundamental perusahaan, prospek pertumbuhan, dan tingkat risiko perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa *earnings management* dapat dianggap sebagai praktik yang mampu meningkatkan kepercayaan investor melalui penyajian laba yang stabil. Namun, praktik tersebut tidak selalu berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan karena keputusan investasi juga dipertimbangkan oleh banyak hal lain selain informasi laba yang dilaporkan.

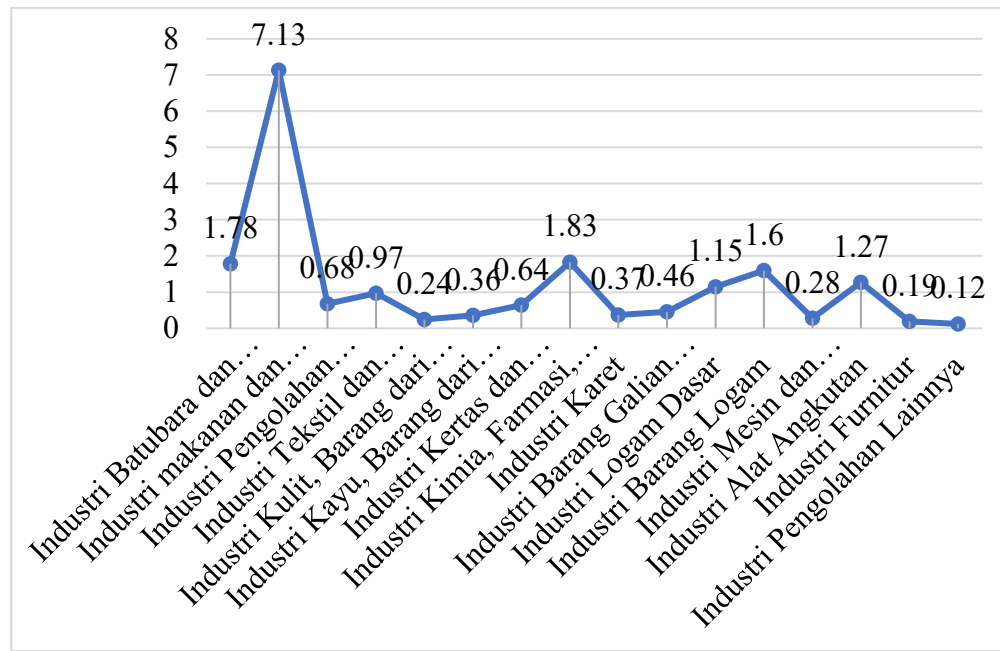
Penelitian ini akan membahas mengenai studi empiris pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* terkhususnya subsektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2021-2024. Subsektor F&B menjadi objek penelitian yang dipilih karena kontribusinya pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menghasilkan banyak lapangan kerja sehingga menarik investor dalam negeri maupun luar negeri (Sukmadiana & Faeni, 2025). Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut yang menggambarkan persentase kontribusi PDB berdasarkan sektor dan subsektor di Indonesia.

**Gambar 1. 1**

**Grafik Persentase PDB berdasarkan Sektor**



**Gambar 1. 2**  
**Grafik Persentase PDB berdasarkan Subsektor**



Berdasarkan grafik tersebut, subsektor F&B merupakan bagian dari sektor Industri Pengolahan yang tercatat sebagai sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap PDB nasional yaitu sebesar 19,07% dan di dalam sektor tersebut, subsektor F&B menempati posisi teratas dengan kontribusi sebesar 7,13% pada tahun 2025 serta menyerap sebanyak 19,48 juta tenaga kerja pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2026). Besarnya kontribusi subsektor F&B terhadap perekonomian nasional serta tingginya minat investor terhadap subsektor ini menjadikannya relevan untuk dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini disusun dengan menggunakan beberapa variabel yang nantinya dapat

memberikan *insight* maupun gambaran baru. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul ”**Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai penerapan *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* yang dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga berimplikasi ke pandangan investor terhadap perusahaan. Adapun pertanyaan berkaitan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini mempunyai hubungan terkait dengan latar belakang dan rumusan masalah, diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

2. Untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan subsektor *Food and Beverage*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun agar dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan terkait analisis keuangan dan pasar modal di Indonesia, khususnya tentang bagaimana *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, periode yang digunakan pada penelitian ini diambil dari data terbaru sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dengan kondisi ekonomi terkini.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu serta pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti selama di perkuliahan yang kemudian dikorelasikan dengan proses penyusunan hasil laporan penelitian.

##### b. Bagi Investor

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang memiliki prospek positif terhadap investasi di perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi maupun rujukan dalam menyusun topik serupa atau dikembangkan menggunakan variabel lain.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur kedalam lima bab yang saling berkaitan. Secara rinci, sistematika yang peneliti buat akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, bagian pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isu yang diteliti, sekaligus menjadi landasan awal bagi pembahasan lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya.

##### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai teori-teori dasar yang relevan dengan topik penelitian, yang diperkuat oleh berbagai sumber literatur. Teori-teori tersebut menjadi dasar pijakan dalam memahami hubungan antar variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, menyusun hipotesis sementara, serta merumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, termasuk penjelasan mengenai populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta pengukuran variabel, dan metode analisis data yang diterapkan. Penjabaran ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai tahapan pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian, disertai dengan pembahasan yang didasarkan pada metode analisis yang digunakan. Paparan dalam bab ini bertujuan untuk mengungkap temuan-temuan

penelitian secara sistematis serta menginterpretasikan hasil tersebut sesuai dengan kerangka teori dan tujuan penelitian.

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, yang secara langsung menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan kontribusi dan implikasi dari temuan penelitian, mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, serta memberikan saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menjelaskan terdapat asimetri informasi antara pihak manajer sebagai pihak internal perusahaan dan pihak investor sebagai pihak eksternal perusahaan (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih komprehensif, manajer menyampaikan informasi pada laporan keuangan mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut digunakan investor untuk membuat keputusan investasi. Sinyal yang positif dapat menumbuhkan kepercayaan investor, sementara sinyal yang negatif dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang berfungsi sebagai sinyal untuk menilai perusahaan berdasarkan manajemen dan tata kelola kebijakan keuangan perusahaan (Dewi & Wulandari, 2025). Melalui informasi yang dilaporkan perusahaan, investor akan melakukan interpretasi terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Dengan demikian, setiap strategi yang digunakan oleh manajer meliputi strategi *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* akan direspons oleh investor sebagai sinyal yang

mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan dan prospeknya di masa mendatang.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Saputra (2023), investor mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai salah satu kriteria penting untuk berinvestasi, karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator bahwa pasar atau investor memberikan penilaian positif pada kinerja keuangan perusahaan sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (Ana & Wibowo, 2025). Peningkatan nilai perusahaan dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen melalui kebijakan para manajer perusahaan yang memaksimalkan semua potensi untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi.

Salah satu upaya meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui pengelolaan beban pajak yang efektif dan efisien (Saputri et al., 2025). *Tax planning* dan *tax avoidance* merupakan strategi dalam pengelolaan beban pajak perusahaan yang dapat diterapkan manajer untuk menaikkan nilai perusahaan (Anisran & Haryono, 2023). Melalui pengelolaan perpajakan yang efektif, manajer berusaha meminimalkan beban pajak perusahaan agar laba setelah pajak dapat dimaksimalkan (Rajab et al., 2022). Selain itu, manajer juga dapat melakukan cara lain yaitu menerapkan strategi *earnings management*

dengan tujuan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata investor (Holly & Jao, 2023).

### 2.1.3 *Tax Planning*

Pajak sebagai pendapatan negara berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah, tetapi bagi perusahaan pajak timbul sebagai beban yang mengurangi laba sehingga perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Saputri et al., 2025). Menurut Angelina & Darmawan (2021), upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengurangi beban pajak dapat dilakukan dengan menerapkan strategi *tax planning* atau perencanaan pajak, yang merupakan strategi memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan mengoptimalkan perencanaan pajaknya sebagai upaya meningkatkan pendapatan setelah pajak dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan menurunkan beban pajak yang harus dibayar dengan menerapkan *tax planning* yang efektif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Rajab et al., 2022). Peningkatan laba dapat menarik perhatian investor karena kemampuan serta kinerja perusahaan ditunjukkan dengan terciptanya laba yang besar. Dengan demikian, *tax planning* dianggap sebagai salah satu strategi yang meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang optimal.

#### 2.1.4 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan (Anisran & Haryono, 2023). *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap kebijakan perpajakan pemerintah sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat (Saputra, 2023). Perusahaan biasanya menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti pemberian insentif pajak, pemilihan metode penyusutan, dan peraturan perpajakan terbaru sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan fiskal.

Menurut Anisran & Haryono (2023) penerapan *tax avoidance* dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan karena pengurangan jumlah pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi investor. Namun, penerapan *tax avoidance* yang tidak wajar sampai mendekati ketidakpatuhan terhadap ketentuan perpajakan, dapat berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *tax avoidance* tergantung pada bagaimana manajer melakukan tindakan sesuai peraturan perpajakan dalam bentuk efisiensi pajak atau sebagai tindakan ketidakpatuhan yang berisiko bagi perusahaan.

### 2.1.5 *Earnings Management*

*Earnings management* atau manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan manajer untuk mengatur tingkat laba perusahaan baik meningkatkan atau menurunkannya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manajer, orang dalam, serta investor (Winarta et al., 2021). Manajemen laba dapat memengaruhi persepsi pihak investor terhadap laporan keuangan karena informasi laba merupakan salah satu sarana komunikasi utama antara manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Rajab et al., 2022).

Praktik *earnings management* dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penyajian kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menarik penilaian positif dari investor (Satriawan et al., 2024). *Earnings management* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bergantung bagaimana manajer mengelola dan menyajikan informasi laba pada laporan keuangan (Saputri et al., 2025). Oleh karena itu, dalam laporan keuangan terdapat informasi laba perusahaan yang mampu mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga mendorong investor untuk memberikan penilaian positif yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil modifikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu. Untuk itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian

terdahulu yang menjadi bahan rujukan oleh peneliti mengenai pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2. 1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saputri et al. (2025)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : <i>Earnings Management</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. X3 tidak berpengaruh terhadap Y.
2.	Rajab et al. (2022)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : Manajemen Laba <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh negatif terhadap Y.
3.	Holly & Jao (2023)	Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : Kualitas Audit <b>X2</b> : Manajemen Laba <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y.

4.	Dewi & Wulandari (2025)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : <i>Firm Size</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh negatif terhadap Y. X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh positif terhadap Y.
5.	Anisran & Haryono (2023)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> & <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : Transparansi Perusahaan <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. X3 tidak berpengaruh terhadap Y
6.	Shafirah & Ridarmelli (2021)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur)	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
7.	Saputra (2023)	<i>The Moderating</i>	<b>X1</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X2</b> : <i>Dividend Policy</i>	X1 berpengaruh positif terhadap Y

		<i>Effcet of Dividend Policy On The Impact Of Tax Avoidance On Firm Value</i>	Y : Nilai Perusahaan	dan X2 memperkuat pengaruh X1 terhadap Y.
8.	Winarta et al. (2021)	Manajemen Laba, Tata Kelola dan Nilai Perusahaan	X1 : Manajemen Laba X2 : Tata Kelola Y : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif terhadap Y dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y.
9.	Satriawan et al. (2024)	Kepemilikan Institusional Memoderasi Tax Avoidance dan Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021)	X1 : Tax Avoidance X2 : Earnings Management X3 : Kepemilikan Institusional Y : Nilai Perusahaan	X1 tidak berpengaruh terhadap Y. X2 berpengaruh positif terhadap Y. X3 tidak mampu memoderasi pengaruh X1 terhadap Y. X3 mampu memoderasi pengaruh X2 terhadap Y.

10.	Tambahani et al. (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) dan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y. X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y.
-----	-------------------------	--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang mengacu pada landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjelaskan arah hubungan antar variabel yang diteliti untuk kemudian menyimpulkan hipotesis.

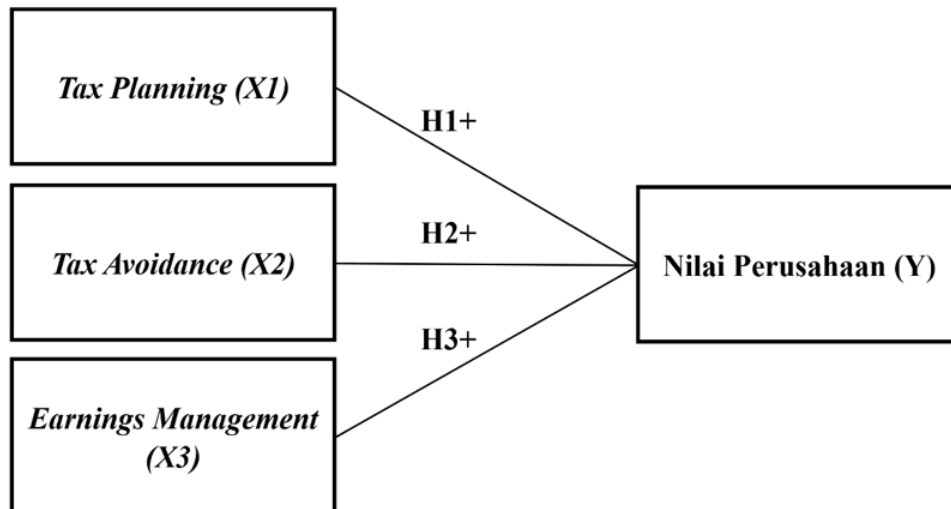
Variabel independen terdiri dari *Tax Planning* (X1), *Tax Avoidance* (X2), dan *Earnings Management* (X3), serta variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan pada teori sinyal, hubungan antar variabel menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk digunakan sebagai sinyal dalam melihat kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

*Tax planning* dan *tax avoidance* yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan dapat menekan beban pajak perusahaan sehingga

meningkatkan laba yang diperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan melalui respons positif investor untuk berinvestasi (Saputri et al., 2025). Selain itu, praktik *earnings management* dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk memberikan tanggapan positif investor terhadap informasi keuangan perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Winarta et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memberikan gambaran kerangka konseptual yang digambarkan pada gambar berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

*Tax planning* yang dikelola secara efisien oleh manajer perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor terhadap pengelolaan beban pajak secara optimal, sehingga menghasilkan laba bersih yang menarik investor. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiatmoko & Sucipto (2025), menjelaskan perusahaan yang mampu memberikan informasi dalam mengelola kewajiban pajaknya secara efisien, dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajer perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian oleh Saputri et al. (2025) strategi *tax avoidance* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan karena dapat memberikan daya tarik investor terhadap suatu perusahaan. Penelitian oleh Anisran & Haryono (2023) juga memiliki hasil yang sama, bahwa penerapan *tax planning* terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Shafirah & Ridarmelli (2021) juga serupa, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan karena strategi *tax planning* sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan.

Perusahaan yang efektif dalam merencanakan pajak dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh melalui pengelolaan beban pajak secara legal dan efisien. Efisiensi tersebut memungkinkan perusahaan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, maupun pengembangan usaha. Kondisi tersebut dapat membuat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan meningkat atas pengelolaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mampu memberikan sinyal positif mengenai prospek dan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan.

**H1: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal, *tax avoidance* dianggap sebagai tindakan perusahaan dalam melakukan efisiensi pembayaran pajak secara legal sehingga dapat memaksimalkan laba bersih perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi *tax avoidance* dapat memberi investor sinyal yang positif terkait kinerja perusahaan karena informasi tersebut diungkapkan secara transparan, sehingga investor cenderung memberikan respons positif yang memicu peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan yang akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Shafirah & Ridarmelli, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2025), menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

karena mampu menekan beban pajak sesuai kebijakan perpajakan, sehingga laba bersih dan arus kas perusahaan mengalami peningkatan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Haryono (2023) yang mengungkapkan bahwa strategi *tax avoidance* yang dilakukan dengan optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga sejalan pada penelitian Saputra (2023) yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan strategi efisiensi pajak memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar, sehingga investor mendapat sinyal positif untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* secara wajar dan terukur dapat meningkatkan laba dan arus kas yang dimiliki perusahaan. Kemampuan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata pasar.

## **H2: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan**

Teori sinyal memberikan landasan bahwa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu sinyal terpenting yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi (Holly & Jao, 2023)

*Earnings management* merupakan upaya manajemen dalam mengatur dan mengelola angka laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian oleh Holly & Jao (2023) menjelaskan bahwa *earnings management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena manajer menaikkan dan menurunkan laba agar menarik bagi investor untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian oleh Winarta et al. (2021) juga memiliki hasil yang serupa bahwa manajer menerapkan *earnings management* untuk mencapai laba yang ditargetkan sehingga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan persepsi positif pada investor. Kedua temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan et al. (2024), manajer menerapkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi dalam melakukan praktik *earnings management* untuk dapat menaikkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif kepada investor.

*Earnings management* yang dilakukan dalam batas kewajaran dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Melalui perspektif teori sinyal, laba yang stabil dan konsisten merupakan sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki potensi bisnis yang menjanjikan di masa depan.

**H3: *Earnings Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi menurut Reswari et al. (2025), merupakan sekelompok objek maupun subjek dengan spesifikasi yang dipilih oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan 2024. Keseluruhan jumlah popuasi penelitian ini adalah 102 perusahaan.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel menurut Reswari et al. (2025), merupakan sebagian kecil elemen yang diambil dari populasi, di mana hal tersebut akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel perusahaan yang terdapat di BEI pada tahun 2021 hingga 2024. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel representatif sesuai kriteria yang telah ditetapkan (Rajab et al., 2022). Jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 42 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2024.

2. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2021-2024.
3. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2021-2024.
4. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* kurang dari satu.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan suatu karakteristik dari penelitian yang memiliki variasi dan dapat diukur (Reswari et al., 2025). Variabel digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh objek yang diteliti sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain:

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian dan dapat mengalami perubahan (Reswari et al., 2025). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdapat di BEI pada tahun 2021-2024.

Manajer secara umum bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Ana & Wibowo (2025), kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai metode, salah satunya rasio Tobin's Q. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Berdasarkan Rajab et al. (2022), nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} : \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi dan mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Reswari et al., 2025). Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management*.

#### 3.2.2.1 Tax Planning

*Tax planning* merupakan strategi pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan (Saputri et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Haryono (2023), *tax planning* diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajaknya sehingga laba yang diperoleh dapat dipertahankan secara optimal. Semakin tinggi nilai TRR menunjukkan semakin efektif *tax planning* yang dilakukan perusahaan, sedangkan semakin rendah nilai TRR menunjukkan efektivitas *tax planning* yang semakin rendah. Adapun rumus TRR sebagai berikut:

$$\text{TRR} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Pre Tax Income}}$$

### 3.2.2.2 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* merupakan cara perusahaan untuk menambah keuntungan dengan mengurangi beban pajak secara legal (Saputri et al., 2025). Menurut Anisran & Haryono (2023), pengukuran *tax avoidance* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), karena rasio tersebut merupakan indikator untuk menilai tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, di mana semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi praktik *tax avoidance*, sedangkan semakin tinggi nilai ETR menunjukkan semakin rendah praktik *tax avoidance*. Adapun rumus ETR sebagai berikut:

$$\text{ETR} : \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Earnings Before Tax}}$$

### 3.2.2.3 *Earnings Management*

*Earnings management* merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk mengelola informasi laba pada laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada penelitian ini diukur dengan *Discretionary Accrual* (DA) model Modified Jones (1995) yang dianggap mampu mendeteksi praktik manajemen laba dengan mengakomodasi kemungkinan manipulasi pendapatan melalui perubahan piutang (Saputri et al., 2025). Semakin tinggi nilai DA, maka semakin tinggi tingkat *earnings*

*management*, sedangkan semakin rendah nilai DA, maka semakin rendah tingkat *earnings management*. Adapun rumus DA sebagai berikut:

$TAC_{it}$  : *Total accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

$NI_{it}$  : *Net Income* perusahaan (i) pada tahun (t)

$CFO_{it}$  : *Cash Flow Operation* perusahaan (i) pada tahun (t)

$A_{it-1}$  : Total Aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

$\Delta REV_{it}$ : Perubahan Pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

$\Delta REC_{it}$ : Perubahan Piutang perusahaan (i) pada tahun (t)

$PPE_{it}$  : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Langkah-langkah dalam menghitung DA dapat dilakukan dengan 4 langkah, yaitu sebagai berikut:

$$TAC_{it} : NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accruals* ( $TAC_{it}$ ) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} : \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/ A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1}) + \varepsilon$$

Kemudian untuk menghitung NDA dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} : \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} : \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif yang berasal dari data berbentuk angka yang dihitung dengan uji statistik. Data yang terdapat pada penelitian ini bersumber pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor F&B yang terdapat di BEI periode 2021-2024. Sumber dari data tersebut diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Bloomberg* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan dengan melakukan dokumentasi atas informasi relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data dengan studi literatur yaitu mengumpulkan informasi dari sejumlah jurnal, artikel, buku, maupun data yang disajikan oleh situs internet yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data berupa arsip dokumen, data numerik, gambar maupun berbagai laporan lain yang relevan dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memberikan hasil pada penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26. Regresi linear berganda merupakan bentuk regresi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2021).

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Berdasarkan Ghozali (2021), statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui berbagai ukuran statistik, seperti *mean*, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini analisis deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan tingkat variasi variabel-variabel independen berdasarkan ukuran statistik yang digunakan.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa nilai residual pada uji t dan F diasumsikan mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk menguji normalitas data, yaitu melalui grafik histogram yang membandingkan distribusi data observasi dengan pola distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain histogram, pengujian juga dilakukan menggunakan *normal probability plot (P-P Plot)* yang dianggap lebih andal dalam mendeteksi normalitas data. Metode ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data residual dengan distribusi normal teoretis yang digambarkan dalam bentuk garis diagonal. Apabila data residual berdistribusi normal, titik-titik data akan menyebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Ghozali (2021), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Apabila antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang berarti masing-masing variabel tidak sepenuhnya independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji multikolinearitas berdasarkan Ghozali (2021) dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikasi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF yang lebih besar atau sama dengan 10. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* berada di atas atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF berada di bawah atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghozali (2021), uji autokorelasi adalah pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Masalah autokorelasi muncul ketika data yang diamati secara berurutan sepanjang waktu memiliki keterkaitan, sehingga residual dari suatu observasi tidak bebas dari residual observasi lainnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi ataupun tidak yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Menurut Ghozali (2021), hipotesis yang akan diuji dengan pengambilan keputusan ada ataupun tidaknya autokorelasi yang terdapat pada tabel:

**Tabel 3. 1**  
**Hipotesis Autokorelasi**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021), untuk mendeteksi ada maupun tidaknya uji heteroskedastisitas dapat dilihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pada grafik *scatterplot*,

gejala heteroskedastisitas dapat diidentifikasi apabila titik-titik residual membentuk pola tertentu yang teratur, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Sebaliknya, apabila titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan, semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.. Oleh sebab itu, diperlukan analisis statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Penelitian ini menggunakan uji park dalam analisis statistik untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas

### **3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen disebut regresi linear sederhana. Sementara itu, regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dikenal sebagai regresi linear berganda. Analisis regresi

linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan dari analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1TP + \beta_2TA + \beta_3EM + \varepsilon$$

$\beta$  : Konstanta

NP : Nilai Perusahaan

TP : *Tax Planning*

TA : *Tax Avoidance*

EM : *Earnings Management*

$\varepsilon$  : Standar error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Ghozali (2021), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R<sup>2</sup>, semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nilai angka satu, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji dan mengetahui sejauh mana pengaruh kuat yang diberikan oleh keempat variabel bebas, yaitu *tax planning* (X1), *tax avoidance* (X2), dan *earnings management* (X3) terhadap variabel terikatnya, yaitu nilai perusahaan (Y).

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi anova (uji statistik F) berdasarkan Ghozali (2021) dilakukan untuk menguji hipotesis yang dapat memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Tingkat signifikansi uji statistik F adalah sebesar  $\beta$  dengan 5%. Pengujian pada uji statistik F dapat dilandasi dengan dasar sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, dengan kata lain bahwa akan ada salah satu atau semua yang signifikan.
2. Apabila nilai  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif ditolak, dengan kata lain bahwa hasil tidak ada yang signifikan. Hal ini akan berdampak kepada hasil uji parsial t yang dipastikan tidak signifikan

#### **3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t berdasarkan Ghozali (2021), bertujuan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *tax planning* (X1), *tax avoidance* (X2), dan *earnings management* (X3) terhadap

nilai perusahaan (Y). Uji statistik t dapat diketahui dengan menggunakan cara menentukan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas  $t > 0,5$  maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Deskripsi objek penelitian merupakan bagian yang menjelaskan gambaran singkat dari data perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, yaitu sebanyak 42 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini dan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai dasar pengambilan sampel dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	71
2	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2024	(8)
3	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang laporan keuangannya mengalami kerugian periode 2021-2024	(20)
4	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> lebih dari satu	(1)

Jumlah populasi yang digunakan	42
Tahun amatan	4
Jumlah sampel yang digunakan	168

#### 4.2 Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Pada penelitian ini, analisis deskriptif memberikan hasil data deskriptif yang menampilkan informasi berdasarkan data variabel independen (*tax planning*, *tax avoidance*, *earnings management*) dan variabel dependen (nilai perusahaan).

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviation</b>
X1	168	0,22897	0,98041	0,74160	0,106506
X2	168	0,01744	0,72486	0,23917	0,091594
X3	168	-0,23182	2,08966	0,24735	0,360916
Y	168	0,51332	7,35250	1,75867	1,258577

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax Planning* (X1)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu *tax planning* (X1) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar 0,22897 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai maksimum sebesar 0,98041 yang dimiliki oleh perusahaan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI), nilai rata-rata sebesar 0,7416059 dan standar deviasi sebesar 0,10650669 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

2. *Tax Avoidance* (X2)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu *tax avoidance* (X2) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar 0,01744 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai maksimum sebesar 0,72486 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai rata-rata sebesar 0,2391702 dan standar deviasi sebesar 0,09159486 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

3. *Earnings Management* (X3)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu *earnings management* (X3) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar -0,23182 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai maksimum

sebesar 2,08966 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI), nilai rata-rata sebesar 0,2473534 dan standar deviasi sebesar 0,36091665 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

#### 4. Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu nilai perusahaan (Y) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar 0,51332 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), nilai maksimum sebesar 7,35250 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), nilai rata-rata sebesar 1,7586747 dan standar deviasi sebesar 1,25857720 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

### 4.3 Hasil Analisa Data

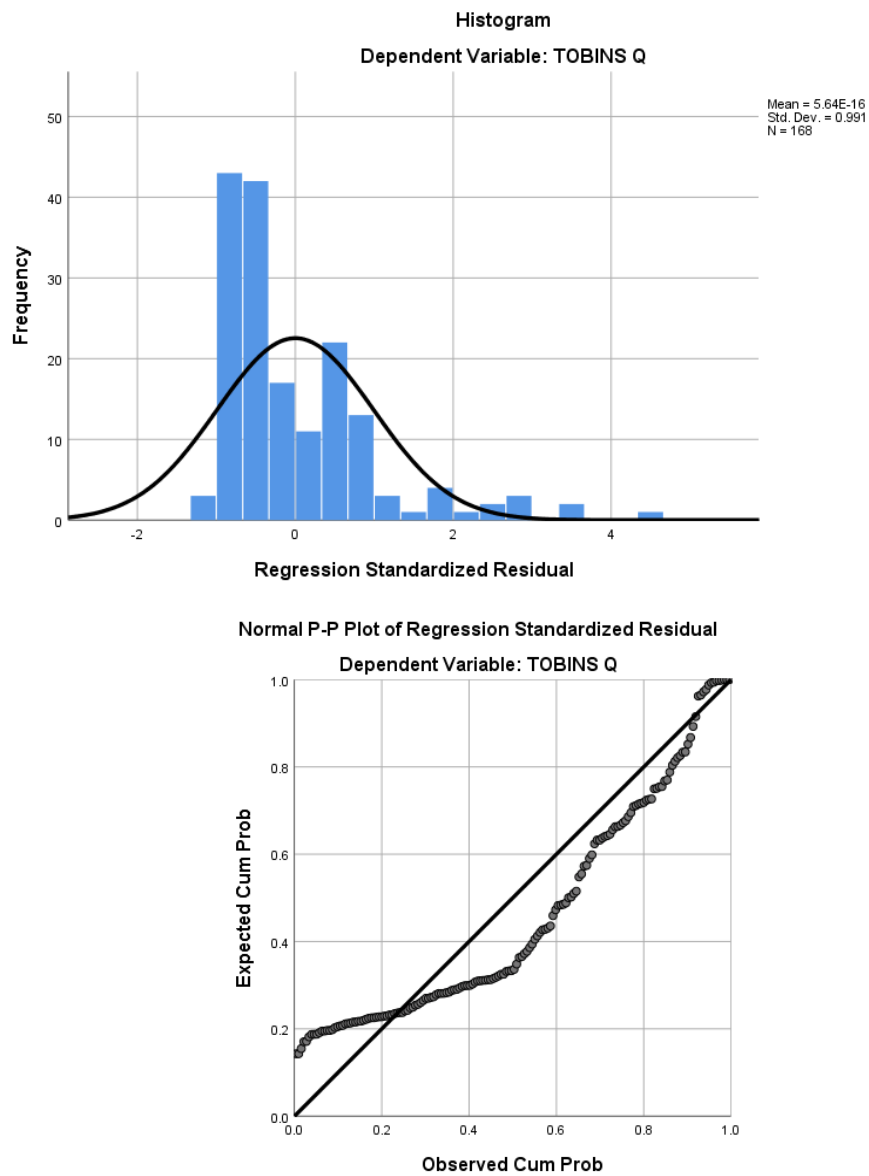
#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

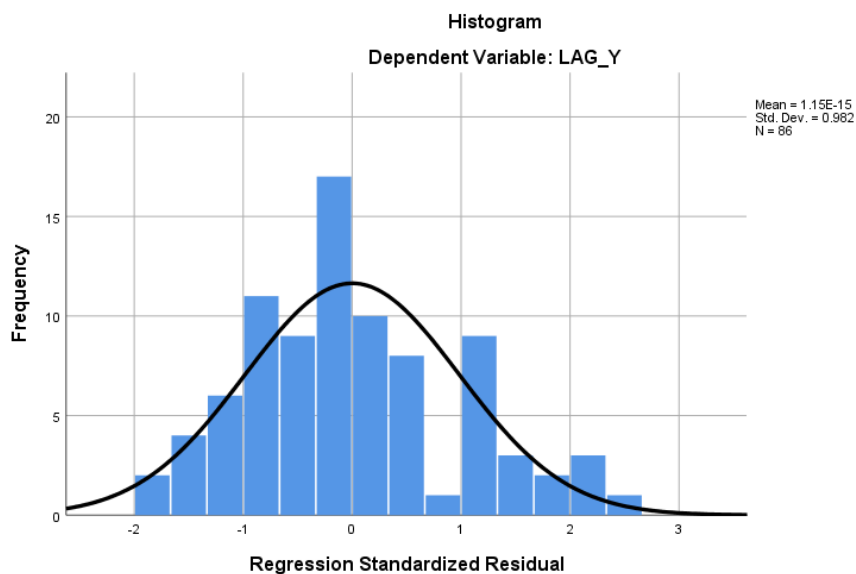
**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

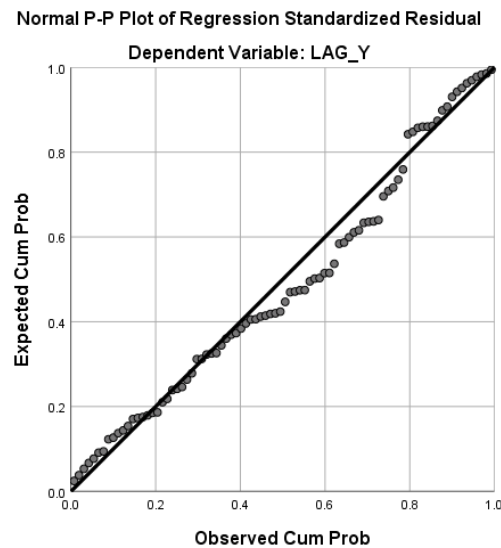


*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Hasil output SPSS berupa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) dan tidak normal. Sedangkan, pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar jauh dari arah garis diagonal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menghapus data *outlier* menggunakan metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi 2 dan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* dan *transform* data untuk mengatasi masalah autokorelasi yang ditemukan. Oleh karena itu, pengujian normalitas dilakukan berdasarkan model transformasi baru dengan jumlah 86 sampel.

**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah *Transform* Data**





*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Hasil output SPSS berupa grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram membentuk lonceng dan sudah mendekati normal. Selain itu, grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Terpuhinya asumsi normalitas mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ketika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen

dalam model regresi dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	0,244	4,095
	LAG_X2	0,244	4,090
	LAG_X3	0,994	1,006
a. Dependent Variabel: LAG_Y			

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang diteliti.

#### 4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghazali (2021), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi". Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ataupun tidak.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,139 <sup>a</sup>	0,019	0,001	1,25764	0,505
	a. Predictors: (Constant), DA, ETR, DA				
	b. Dependent Variable: TOBINS Q				

*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW test)* sebesar 0,505. Nilai tabel dengan tiga variabel bebas menunjukkan nilai  $d_l = 1,7115$  dan  $d_U = 1,7841$ . Berdasarkan pengambilan keputusan  $0 < d < d_l$  maka didapat hasil  $0 < 0,505 < 1,7115$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Oleh karena itu, peneliti melakukan metode *Cochrane-Orcutt* dengan mentransformasikan seluruh variabel independen dan dependen ke dalam bentuk Lag.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Transform* Data**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,426 <sup>a</sup>	0,181	0,151	0,16615	2,015
	a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1				
	b. Dependent Variable: LAG_Y				

*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

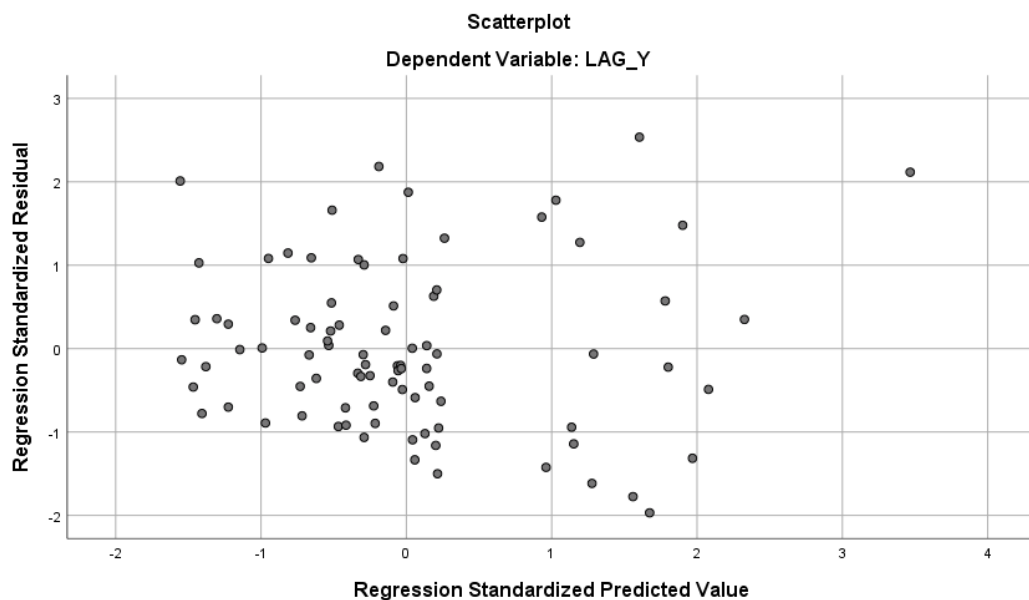
Hasil setelah *transform* data, uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW test*) sebesar 2,015. Nilai tabel dengan tiga variabel bebas menunjukkan nilai  $dL = 1,5780$  dan  $dU = 1,7221$ . Berdasarkan pengambilan keputusan  $dU < d < 4 - dU$  maka didapat hasil  $1,7221 < 2,015 < 2,2779$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi linear tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  pada periode  $t-1$ .

#### 4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui analisis grafik dengan *scatterplot* dan analisis statistik dengan uji park. Pengujian dengan *scatterplot* bila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang kemudian menyempit, maka teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak ada pola titik-titik yang jelas dan terlihat acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dengan uji park jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***



*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Berdasarkan hasil analisis grafik dengan *scatterplot*, titik-titik menyebar secara acak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau menunjukkan bahwa variance residual bersifat homoskedastisitas. Namun, pengujian heteroskedastisitas juga perlu dilakukan dengan uji statistik yang dalam penelitian ini menggunakan uji park.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7,854	2,927		-2,683	0,009
	LAG_X1	5,019	5,455	0,196	0,920	0,360
	LAG_X2	3,997	6,114	0,139	0,654	0,515
	LAG_X3	1,754	0,675	0,275	2,599	0,011
a. Dependent Variabel: LN_RES2						

*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji park, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel LAG\_X1 dan LAG\_X2 masing-masing 0,360 dan 0,515 > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi variabel LAG\_X3 0,011 < 0,05 yang berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan baik apabila telah memenuhi kriteria asumsi klasik, seperti hasil data harus terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi antar variabel. Berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil uji menunjukkan bahwa model regresi dari penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini dianggap baik.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,206	0,199		1,033	0,305
	LAG_X1	0,597	0,371	0,325	1,609	0,111
	LAG_X2	0,180	0,416	0,087	0,431	0,667
	LAG_X3	0,149	0,46	0,324	3,237	0,002
b. Dependent Variabel: LAG_Y						

*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 TP + \beta_2 TA + \beta_3 EM + \varepsilon$$

$$NP = 0,206 + 0,597TP + 0,180TA + 0,149EM + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,206 menyatakan bahwa jika variabel independen konstan atau sama, maka rata-rata nilai perusahaan setelah *transform* data adalah sebesar 0,206.
2. Koefisien regresi TP (*Tax Planning*) sebesar 0,597 menyatakan bahwa setiap nilai TRR pada variabel *tax planning* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan setelah *transform* data akan naik sebesar 0,597.
3. Koefisien regresi TA (*Tax Avoidance*) sebesar 0,180 menyatakan bahwa setiap nilai ETR pada variabel *tax avoidance* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan setelah *transform* data akan naik sebesar 0,180.
4. Koefisien regresi EM (*Earnings Management*) sebesar 0,149 menyatakan bahwa setiap nilai DA pada variabel *earnings management* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan setelah *transform* data akan naik sebesar 0,149.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen (*tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

#### 4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk menguji dan mengetahui sejauh mana pengaruh kuat yang diberikan oleh ketiga variabel bebas, yaitu *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,426 <sup>a</sup>	0,181	0,151	0,16615	2,015
	a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1				
	b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,151 atau senilai 15%, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### 4.3.2.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Berdasarkan Ghozali (2021), "Untuk mengetahui apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel dependen". Tingkat signifikansi uji statistik F adalah sebesar 5%.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,502	3	0,167	6,058	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	2,264	82	0,028		
	Total	2,765	85			
	a. Dependent Variable: LAG_Y					
b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1						

*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 6,058 dengan signifikansi  $F = 0,001$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sama dengan  $6,058 >$  atau signifikan  $F < 5\%$  ( $0,001 < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dependen.

#### 4.3.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t berdasarkan Ghozali (2021), "Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen". Pada penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,206	0,199		1,033	0,305
	LAG_X1	0,597	0,371	0,325	1,609	0,111
	LAG_X2	0,180	0,416	0,087	0,431	0,667
	LAG_X3	0,149	0,46	0,324	3,237	0,002
c. Dependent Variabel: LAG_Y						

*Sumber: data diolah dengan SPSS v.26*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan atas masing masing dari variabel adalah sebagai berikut:

Dasar hipotesis:

Nilai probabilitas  $t > 0,05$  = tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas  $t < 0,05$  = ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. *Tax Planning* (X1)

Berdasarkan hasil uji perhitungan *tax planning* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 atau sama dengan  $0,111 > 0,05$ . Dengan demikian, variabel *tax planning* yang diukur dengan TRR tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Kesimpulannya yaitu hipotesis *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

b. *Tax Avoidance* (X2)

Berdasarkan hasil uji perhitungan *tax avoidance* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 atau sama dengan  $0,667 > 0,05$ . Dengan demikian, variabel *tax avoidance* yang diukur dengan ETR tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya yaitu hipotesis *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

c. *Earnings Management* (X3)

Berdasarkan hasil uji perhitungan *earnings management* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan  $0,002 < 0,05$  artinya signifikan dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,149 menunjukkan angka positif. Dengan demikian, variabel *earnings management* yang diukur dengan DA berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya yaitu hipotesis *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

#### 4.4 Interpretasi Hasil

##### 4.4.1 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *tax planning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 ( $0,111 > 0,05$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. *Tax planning* seharusnya dapat menjadi sinyal positif yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba setelah pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan *tax planning* tidak mampu memberikan sinyal yang cukup kuat kepada investor.

*Tax planning* yang dilakukan perusahaan kemungkinan masih berada dalam batas yang wajar dan tidak menghasilkan perubahan kinerja yang cukup besar untuk memberikan sinyal kepada investor. Akibatnya, sinyal yang dihasilkan dari *tax planning* tidak memperoleh respons yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Saputri et al. (2025), Anisran & Haryono (2023), dan Shafirah & Ridarmelli (2021) yang menyatakan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* dalam memengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta persepsi investor yang berbeda terhadap informasi perpajakan yang disampaikan perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *tax avoidance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 ( $0,667 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. *Tax avoidance* dianggap mampu mengurangi beban pajak sehingga laba perusahaan meningkat. Namun pada hasil penelitian ini, sinyal yang dihasilkan dari *tax avoidance* tidak memengaruhi persepsi investor, sehingga investor tidak menganggap *tax avoidance* sebagai pertimbangan dalam menilai perusahaan.

Investor dapat menilai bahwa manfaat penghematan pajak dari *tax avoidance* belum tentu lebih besar dibandingkan risiko yang mungkin ditimbulkan. Selain itu, informasi terkait *tax avoidance* juga tidak selalu terlihat secara langsung oleh investor dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2025), Anisran & Haryono (2023), dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dalam memengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta persepsi investor yang berbeda terhadap informasi perpajakan yang disampaikan perusahaan.

#### 4.4.3 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *earnings management* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. *Earnings management* dapat menjadi sinyal positif bagi investor apabila manajemen mampu menunjukkan kinerja laba yang stabil dan sesuai dengan harapan pasar.

Informasi laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan peningkatan atau kestabilan laba, investor akan memberikan respons positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Holly & Jao (2023), Winarta et al. (2021) dan Satriawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, *earnings management* mampu memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian ini, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas atau independen yang meliputi *tax planning* (X1), *tax avoidance* (X2), *earnings management* (X3) berpengaruh sebesar 15% terhadap variabel terikat atau dependen yakni nilai perusahaan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. *Tax Planning* (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa *tax planning* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$  sehingga mengindikasikan bahwa praktik *tax planning* tidak memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. *Tax Avoidance* (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,667 > 0,05$  sehingga

menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* tidak memberikan sinyal kepada investor mengenai peningkatan kinerja dan prospek perusahaan, sehingga tidak memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

4. *Earnings Management* (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa *earnings management* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa informasi laba yang dihasilkan perusahaan mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Banyak data yang terindikasi sebagai data *outlier* yang menyebabkan jumlah sampel penelitian berkurang sehingga harus dieliminasi agar memenuhi asumsi pengujian.
2. Penelitian menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* sebagai upaya perbaikan dalam mengatasi permasalahan autokorelasi yang ditemukan pada data,

sehingga proses transformasi data yang dilakukan mengubah interpretasi hasil estimasi yang diperoleh.

3. Data penelitian merupakan data panel namun menggunakan analisis regresi linear berganda yang seharusnya lebih tepat digunakan untuk data time series. Penggunaan metode ini menghasilkan estimasi yang kurang efisien karena tidak mempertimbangkan efek individu antarperusahaan maupun efek waktu yang seharusnya dapat dikontrol melalui pendekatan data panel yang lebih sesuai.
4. Penelitian menggunakan perusahaan subsektor F&B dengan jangka waktu yang relatif singkat yaitu periode 2021-2024, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang karena setiap periode memiliki karakteristik ekonomi, kebijakan, dan kondisi pasar yang berbeda.

### 5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode atau teknik pengolahan data yang mampu menangani keberadaan data *outlier* sehingga jumlah sampel yang di eliminasi dapat diminimalkan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode estimasi yang lebih sesuai dalam mengatasi permasalahan autokorelasi pada data panel,

sehingga hasil estimasi yang diperoleh lebih akurat dan tidak mengubah karakteristik asli dari data penelitian.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis data panel yang lebih tepat, seperti *Random Effect Model* (REM) atau metode analisis lain, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam berbagai kondisi ekonomi, kebijakan, dan kondisi pasar yang berbeda.

### 5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam perspektif teori sinyal, informasi yang berkaitan dengan *tax planning* dan *tax avoidance* belum mampu menjadi sinyal yang kuat bagi investor dalam menilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi perpajakan yang dilakukan perusahaan subsektor F&B tidak dapat memberikan sinyal kepada investor terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *earnings management* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa informasi laba masih menjadi sinyal positif yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi laba secara relevan dan sesuai standar akuntansi agar dapat menjaga kepercayaan investor serta mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3, 126–135. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1190>
- Angelina, S., & Darmawan, A. (2021). The Impact Of Tax Planning On Firm Value. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 6, Number 2).
- Anisran, F., & Haryono, S. (2023). PENGARUH TAX PLANNING & TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10, 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Auliah, S., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2023). PERAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA. *Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, (12).
- Badan Pusat Statistik. (2026, March 10). *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQIBTk5QWTBNDIVWUmxSMjV3Y3I0VWR6MDkjMw==/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html?year=2025>
- Bursa Efek Indonesia. (2023, November 8). *Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI Melampaui Angka 900*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. (2025, December 18). *Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 20 Juta*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Dewi, N. K. U., & Wulandari, D. A. E. (2025). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 486–492. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.526>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Holly, A., & Jao, R. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *FINANCIAL AND TAX*, 3(2). [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Mukrimatin, A. L., & Khabibah, N. A. (2021). Analisis Fundamental Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 523–530. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.897>
- Nabillah Latief, F., Nurwanah, A., & Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. PELINDO SBU PELAYANAN KAPAL. In *Juli 2022 Center of Economic Student Journal* (Vol. 5, Number 3).
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Reswari, A., Roda'i, M., Ferdiant, A. G., Kusumawati, H., Ariwidodo, E., Yusuf, M., Nuryana, F., Wadhan, Ngii, E., Farid, F., Permana, V. C., & Handayani, S. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN* (R. A. Kamaroellah, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra, P. (2023). THE MODERATING EFFECT OF DIVIDEND POLICY ON THE IMPACT OF TAX AVOIDANCE ON FIRM VALUE (Empirical Study of the Company Index LQ45 Period 2016-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.92>
- Saputri, N., Susanto, B., & Sadtyonugroho, W. (2025). *Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance dan Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Satriawan, I. M., Diatmika, I. P. G., & Atmaja, A. T. (2024). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MEMODERASI TAX AVOIDANCE DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(2).
- Shafirah, A., & Ridarmelli. (2021). *PENGARUH TAX PLANNING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR)*.

- Sovita, I., & Ayu, P. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Intensitas Modal (Capital Intensity), dan Intensitas Persediaan (Inventory Intensity) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2, 145–157.
- Sukmadiana, M. Y., & Faeni, D. P. (2025). PERAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 4229–4239. <https://doi.org/10.62335>
- Tambahani, G. D., Sumual, T., Kewo, D. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING) DAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2).
- Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, (5). <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). MANAJEMEN LABA, TATA KELOLA DAN NILAI PERUSAHAAN. 23(1), 133–144. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	TICKER	SHORT NAME
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI TBK
2	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
3	ANJT	AUSTINDO NUSANTARA JAYA PT
4	BISI	BISI INTERNATIONAL PT
5	BUDI	BUDI STARCH & SWEETENER TBK
6	CAMP	CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY P
7	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
8	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA TBK PT
9	CMRY	CISARUA MOUNTAIN DAIRY PT TB
10	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA PT
11	CPRO	CENTRAL PROTEINAPRIMA TBK PT
12	CSRA	CISADANE SAWIT RAYA TBK PT
13	DLTA	DELTA DJAKARTA TBK PT
14	DSFI	DHARMA SAMUDERA FISHING PT
15	DSNG	DHARMA SATYA NUSANTARA PT
16	FAPA	FAP AGRI TBK PT
17	GOOD	GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA
18	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR T
19	IKAN	ERA MANDIRI CEMERLANG TBK PT
20	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK P
21	JPFA	JAPFA COMFEED INDONES-TBK PT
22	KEJU	MULIA BOGA RAYA TBK PT
23	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONES PT
24	MAIN	MALINDO FEEDMILL TBK PT
25	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA PT
26	MYOR	MAYORA INDAH PT
27	NASI	WAHANA INTI MAKMUR TBK PT
28	OILS	INDO OIL PERKASA TBK PT
29	PNGO	PINAGO UTAMA TBK PT
30	PSGO	PALMA SERASIH TBK PT
31	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
32	SGRO	PRIME AGRI RESOURCES TBK PT

33	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA TBK PT
34	SKLT	SEKAR LAUT TBK PT
35	SMAR	SINAR MAS AGRO RES & TECH
36	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK P
37	STTP	SIANTAR TOP PT
38	TAPG	TRIPUTRA AGRO PERSADA PT
39	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG TBK PT
40	TGKA	TIGARAKSA SATRIA TBK PT
41	ULTJ	ULTRAJAYA MILK IND & TRADING
42	UNSP	BAKRIE SUMATERA PLANTATIO PT

### Lampiran 2 Tabel Tabulasi

NO	KODE	TAHUN	TRR	ETR	DA	TOBINS Q
1	AALI	2021	0.676708	0.290339	0.871990	0.905045
		2022	0.710778	0.262281	0.138569	0.767598
		2023	0.704682	0.273780	0.023726	0.686439
		2024	0.672209	0.304807	0.034464	0.608623
2	ADES	2021	0.786667	0.213333	0.726092	1.744527
		2022	0.786056	0.213944	0.215330	2.760881
		2023	0.785837	0.214163	0.137656	2.907480
		2024	0.789795	0.210205	0.075030	2.153024
3	ANJT	2021	0.668981	0.338496	1.228279	0.697150
		2022	0.629460	0.386942	0.139494	0.567207
		2023	0.426207	0.633701	0.045965	0.604647
		2024	0.473973	0.550078	0.105302	0.573561
4	BISI	2021	0.797726	0.201889	0.145470	1.082037
		2022	0.811119	0.188639	0.022507	1.513051
		2023	0.811600	0.188249	0.008039	1.346839
		2024	0.759669	0.239765	0.143413	1.057654
5	BUDI	2021	0.730777	0.195165	0.805977	0.805435
		2022	0.766700	0.197930	0.146851	0.865056
		2023	0.791778	0.194555	0.129042	0.897650
		2024	0.725056	0.201713	0.206515	0.842167
6	CAMP	2021	0.793298	0.206702	0.169788	1.593422
		2022	0.787824	0.212176	0.012485	1.799566
		2023	0.793053	0.206947	-0.015233	2.297967
		2024	0.784465	0.215535	0.050112	1.527691
7	CEKA	2021	0.791534	0.208466	0.066159	0.841658

		2022	0.779464	0.220536	0.212166	0.783539
		2023	0.784315	0.215685	0.010232	0.712441
		2024	0.787265	0.212735	0.063606	0.718611
8	CLEO	2021	0.784532	0.215468	1.335467	4.224873
		2022	0.768358	0.219671	0.259792	4.038914
		2023	0.741808	0.213766	0.240406	4.038464
		2024	0.769059	0.216289	0.072601	7.352499
9	CMRY	2021	0.777651	0.222315	0.437017	4.976064
		2022	0.789845	0.210118	0.210266	5.573827
		2023	0.795381	0.204578	0.175595	4.672098
		2024	0.797639	0.202314	-0.036343	5.406376
10	CPIN	2021	0.781467	0.218955	0.821393	3.043051
		2022	0.827875	0.171556	0.186284	2.664381
		2023	0.773665	0.226501	0.150570	2.351479
		2024	0.706369	0.293883	0.037453	2.116252
11	CPRO	2021	0.967486	0.032255	1.345555	1.432254
		2022	0.783899	0.215451	0.169789	0.996415
		2023	0.768267	0.231147	0.179250	0.944356
		2024	0.712662	0.286939	0.029277	0.912019
12	CSRA	2021	0.770188	0.229812	1.199457	1.139004
		2022	0.764544	0.235456	0.128015	1.111913
		2023	0.735940	0.264060	0.076008	0.919922
		2024	0.741683	0.258317	0.116685	1.083377
13	DLTA	2021	0.780723	0.219512	-0.051529	2.516205
		2022	0.782463	0.218026	0.050163	2.580301
		2023	0.792792	0.205147	0.004113	2.566088
		2024	0.784501	0.214989	0.021016	1.831278
14	DSFI	2021	0.796828	0.202012	0.588512	0.910713
		2022	0.829203	0.170067	0.145138	0.827783
		2023	0.775054	0.224322	0.074815	0.698418
		2024	0.781493	0.218247	0.088328	0.626826
15	DSNG	2021	0.752837	0.234226	1.107395	0.874160
		2022	0.749481	0.250673	0.193945	0.882776
		2023	0.736259	0.262114	0.044161	0.814163
		2024	0.696635	0.304046	0.068746	1.009909
16	FAPA	2021	0.751748	0.203123	1.193283	2.066855
		2022	0.713642	0.245936	0.098608	2.357543
		2023	0.614649	0.352900	0.050479	2.757259
		2024	0.700256	0.262334	0.007862	2.697487

17	GOOD	2021	0.671499	0.221316	0.680658	3.384954
		2022	0.630638	0.226232	0.125837	3.159832
		2023	0.741252	0.231859	0.016860	2.608914
		2024	0.727076	0.199894	-0.015273	2.326877
18	ICBP	2021	0.643148	0.204843	0.178815	1.395834
		2022	0.609586	0.239614	0.005476	1.512951
		2023	0.610813	0.260345	-0.006064	1.513307
		2024	0.615633	0.233575	-0.026981	1.520548
19	IKAN	2021	0.750064	0.249936	0.149413	1.065399
		2022	0.820423	0.179577	0.025078	0.812236
		2023	0.747845	0.252155	0.181792	0.773214
		2024	0.815586	0.184414	0.095115	0.606354
20	INDF	2021	0.528845	0.224932	0.396978	0.824566
		2022	0.516212	0.253775	0.035634	0.808380
		2023	0.521730	0.263948	-0.011224	0.765091
		2024	0.507143	0.232531	-0.002016	0.794847
21	JPFA	2021	0.723947	0.237290	0.737668	1.240794
		2022	0.726444	0.237192	0.139141	1.042627
		2023	0.737146	0.250005	0.079701	0.986908
		2024	0.711756	0.242636	0.000042	1.172651
22	KEJU	2021	0.789975	0.210025	0.343508	2.552213
		2022	0.780443	0.219557	0.132713	2.673780
		2023	0.780170	0.219830	0.043417	2.281693
		2024	0.789696	0.210305	-0.223169	4.917033
23	LSIP	2021	0.794967	0.205668	0.752690	0.821982
		2022	0.807501	0.193405	0.111086	0.676779
		2023	0.836047	0.165403	-0.000317	0.578265
		2024	0.832975	0.167733	0.069814	0.573233
24	MAIN	2021	0.791745	0.208250	0.775021	0.836568
		2022	0.824400	0.176302	0.130627	0.833111
		2023	0.568901	0.432987	0.116805	0.821038
		2024	0.764739	0.235373	-0.015003	0.719677
25	MLBI	2021	0.758369	0.241439	0.571056	6.248239
		2022	0.741899	0.257990	-0.037373	6.270222
		2023	0.762798	0.236995	0.094431	5.383874
		2024	0.788680	0.211115	-0.148219	4.352374
26	MYOR	2021	0.765721	0.218499	0.488411	2.719666
		2022	0.775014	0.213879	0.115604	2.933100
		2023	0.780175	0.207353	0.006662	2.692098

		2024	0.773074	0.209587	0.183194	2.515527
27	NASI	2021	0.687300	0.312700	2.089664	2.804995
		2022	0.737471	0.262529	0.290153	1.312740
		2023	0.448585	0.551415	0.143484	1.029234
		2024	0.980411	0.019589	0.196216	1.033784
28	OILS	2021	0.772714	0.227286	0.699752	1.587065
		2022	0.722090	0.277910	0.129304	1.085271
		2023	0.775713	0.224287	0.634579	0.879461
		2024	0.782297	0.217703	-0.001167	0.780392
29	PNGO	2021	0.757903	0.240690	0.937471	1.386853
		2022	0.765847	0.232989	0.142783	1.248416
		2023	0.764205	0.234542	-0.015266	1.199381
		2024	0.758754	0.239102	0.185378	1.165566
30	PSGO	2021	0.949937	0.050063	1.131073	1.709232
		2022	0.808552	0.191448	0.153893	1.257437
		2023	0.832658	0.167342	0.109809	1.064558
		2024	0.798498	0.201501	0.114722	1.284012
31	ROTI	2021	0.748401	0.251601	0.846234	2.234035
		2022	0.754597	0.245355	0.107712	2.173543
		2023	0.778734	0.221244	0.017128	2.056236
		2024	0.773152	0.227637	0.071077	1.857808
32	SGRO	2021	0.668478	0.320996	1.104256	0.900676
		2022	0.747719	0.259677	0.201931	0.862250
		2023	0.649884	0.407798	0.047522	0.815548
		2024	0.584857	0.289809	0.117039	0.783396
33	SIMP	2021	0.433367	0.413488	0.786850	0.644547
		2022	0.499947	0.370207	0.059869	0.591568
		2023	0.495007	0.377035	-0.036195	0.546091
		2024	0.519216	0.268484	0.080780	0.513316
34	SKLT	2021	0.830911	0.169095	0.762557	2.082656
		2022	0.813009	0.190116	0.211570	1.601529
		2023	0.801595	0.195934	0.305799	1.731376
		2024	0.724417	0.213901	0.075514	1.302194
35	SMAR	2021	0.786592	0.212681	0.532891	0.953028
		2022	0.808190	0.191158	0.182738	0.881917
		2023	0.827684	0.172259	-0.134223	0.809069
		2024	0.806193	0.193746	0.050243	0.792656
36	SSMS	2021	0.808726	0.185214	0.557094	1.222670
		2022	0.935201	0.249284	0.110674	2.073659

		2023	0.927772	0.376936	0.034428	1.655569
		2024	0.675524	0.314390	0.066995	1.790563
37	STTP	2021	0.806998	0.192913	0.599307	3.046944
		2022	0.825239	0.174700	0.128933	2.327260
		2023	0.832266	0.167640	0.005571	2.355969
		2024	0.870981	0.128951	0.067422	2.730626
38	TAPG	2021	0.815497	0.156563	0.880021	1.346611
		2022	0.808049	0.162779	0.162540	1.151012
		2023	0.828509	0.144166	0.003776	0.962509
		2024	0.794589	0.174770	-0.010332	1.273341
39	TBLA	2021	0.776950	0.225790	0.850734	0.891140
		2022	0.784745	0.214519	0.134122	0.866332
		2023	0.777847	0.220971	0.096567	0.844872
		2024	0.774392	0.224501	0.082218	0.829171
40	TGKA	2021	0.791056	0.208924	0.256869	2.371596
		2022	0.790432	0.209356	0.005590	2.071084
		2023	0.777915	0.249212	0.229224	1.815576
		2024	0.835552	0.184757	0.103753	1.682562
41	ULTJ	2021	0.824704	0.171952	0.366480	2.510359
		2022	0.745374	0.250979	0.193507	2.289879
		2023	0.775707	0.213048	0.084364	2.322458
		2024	0.754248	0.234277	0.032367	2.340421
42	UNSP	2021	0.404194	0.630912	1.231160	1.867644
		2022	0.228970	0.017439	0.121879	2.382428
		2023	0.659940	0.724859	-0.231818	2.363106
		2024	0.495576	0.504424	0.022585	2.717133

### Lampiran 3 Hasil *Output* SPSS

#### 1. Statistika Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	168	.229	.980	.74161	.106507
X2	168	.017	.725	.23917	.091595
X3	168	-.232	2.090	.24735	.360917
Y	168	.513	7.352	1.75867	1.258577
Valid N (listwise)	168				

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.206	.199		1.033	.305					
	LAG_X1	.597	.371	.325	1.609	.111	.274	.175	.161	.244	4.095
	LAG_X2	.180	.416	.087	.431	.667	-.218	.048	.043	.244	4.090
	LAG_X3	.149	.046	.324	3.237	.002	.343	.337	.323	.994	1.006

a. Dependent Variable: LAG\_Y

### b. Uji Autokorelasi

#### Sebelum *Transform Data*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.139 <sup>a</sup>	.019	.001	1.25764	.505

a. Predictors: (Constant), DA, ETR, DA

b. Dependent Variable: TOBINS Q

#### Setelah *Transform Data*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.151	.16615	.181	6.058	3	82	.001	2.015

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.854	2.927		-2.683	.009
	LAG_X1	5.019	5.455	.196	.920	.360
	LAG_X2	3.997	6.114	.139	.654	.515
	LAG_X3	1.754	.675	.275	2.599	.011

a. Dependent Variable: LN\_RES2

### d. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.206	.199		1.033	.305					
	LAG_X1	.597	.371	.325	1.609	.111	.274	.175	.161	.244	4.095
	LAG_X2	.180	.416	.087	.431	.667	-.218	.048	.043	.244	4.090
	LAG_X3	.149	.046	.324	3.237	.002	.343	.337	.323	.994	1.006

a. Dependent Variable: LAG\_Y

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.151	.16615	.181	6.058	3	82	.001	2.015

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

#### b. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.502	3	.167	6.058	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2.264	82	.028		
	Total	2.765	85			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

#### c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.206	.199		1.033	.305					
	LAG_X1	.597	.371	.325	1.609	.111	.274	.175	.161	.244	4.095
	LAG_X2	.180	.416	.087	.431	.667	-.218	.048	.043	.244	4.090
	LAG_X3	.149	.046	.324	3.237	.002	.343	.337	.323	.994	1.006

a. Dependent Variable: LAG\_Y

